

Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Percepatan Santri dalam Menghapalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tabiyyatul Qurro' Selagas, Kota Mataram

Muhammad Suparman*, Asep Rahmatulla, Kholili Hasib

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadsuparman469@gmail.com

Article History

Received : January 12th, 2026

Revised : January 20th, 2026

Accepted : February 06th, 2026

Abstract: Al-Qur'an sebagai pedoman utama ajaran Islam memiliki peran sentral dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan iman, ilmu, dan akhlak, sehingga upaya menjaga dan melestarikannya melalui program tahfidz menjadi tanggung jawab kolektif umat Islam, yang dalam praktiknya memerlukan inovasi metode pembelajaran seperti mind mapping untuk mengatasi kejenuhan santri dan meningkatkan efektivitas serta percepatan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini mengkaji efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan motivasi serta mempercepat hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Tabiyyatul Qurro', Selagas Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Tahfidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram dengan sumber data utama berupa observasi dan wawancara terhadap pimpinan pondok, guru tahfidz, dan santri, serta data pendukung dari dokumen dan literatur, yang dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran valid mengenai pengaruh metode mind mapping terhadap percepatan hafalan Al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode *mind mapping* terhadap kecepatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri untuk menghafal al-Qur'an dengan lebih cepat. Metode *mind mapping*, yang memanfaatkan visualisasi, hubungan antar ide, dan pengorganisasian informasi, terbukti membantu santri memahami struktur ayat dan kaitannya dengan tema-tema al-Qur'an.

Keywords: Mind Mapping, Tahfidz Al-Qur'an, Percepatan Hafalan, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling fundamental dan signifikan dalam ajaran Islam, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab (Ghazali, 2018). Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, mengandung petunjuk, nilai, serta prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta.

Sebagai umat Islam, mempelajari, memahami, serta menjaga al-Qur'an merupakan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama, karena al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran dan hukum Islam (Fitria, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai fondasi utama pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Allah SWT menegaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu sebagaimana tercantum dalam QS. al-Mujādilah ayat 11, yang menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan, termasuk pendidikan al-Qur'an, merupakan sarana strategis dalam mengembangkan potensi manusia secara berkelanjutan sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang senantiasa belajar dan berkembang (Elwahdiyah et al., 2025). Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dalam Islam memiliki karakteristik yang bersifat mutlak, benar, dan dinamis. Kebenaran al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT dan relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan manusia, lintas waktu dan tempat. Jaminan keaslian dan kemurnian al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hijr ayat 9 menegaskan bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Namun demikian, jaminan ilahi tersebut tidak menghapus tanggung jawab umat Islam untuk turut berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan al-Qur'an, salah satunya melalui kegiatan menghafal (tahfidz al-Qur'an).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam, termasuk dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an (Sedayu, 2024). Secara etimologis, istilah pondok berasal dari kata funduq yang berarti asrama, sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang merujuk pada tempat para penuntut ilmu agama. Secara terminologis, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pembelajaran, pendalaman, pengamalan ajaran Islam, serta pembentukan akhlak santri di bawah bimbingan seorang kyai (Mujahidin, 2021). Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan karakter dan spiritual santri.

Pendidikan al-Qur'an mencakup berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nidhom, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman,

program tahfidz al-Qur'an tidak hanya diselenggarakan di pondok pesantren, tetapi juga telah diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya membumikan al-Qur'an dalam kehidupan generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program tahfidz sering menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait metode pembelajaran yang digunakan.

Menghafal al-Qur'an merupakan amal yang memiliki keutamaan besar, baik di dunia maupun di akhirat. Para penghafal al-Qur'an memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga kemurnian kitab suci Allah SWT. Menurut para ulama, menghafal al-Qur'an termasuk dalam kategori fardu kifayah, yang berarti kewajiban kolektif umat Islam. Apabila tidak ada satu pun umat Islam yang melaksanakannya, maka seluruh umat akan menanggung dosa akibat kelalaian tersebut (Masduki, 2018). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an menjadi kebutuhan yang mendesak.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah rendahnya motivasi santri dalam melakukan muraja'ah serta munculnya rasa bosan akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan konvensional (Faishol et al., 2021). Berdasarkan pengamatan awal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram, ditemukan bahwa sebagian santri mengalami kejenuhan dalam proses menghafal, sehingga hafalan yang diperoleh kurang optimal dan tidak bertahan lama. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik santri.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan dan inovatif adalah metode mind mapping. Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan dan menekankan pada pemetaan konsep secara visual dengan melibatkan kata kunci, warna, gambar, dan hubungan antargagasan (Kusiati et al., 2025). Mind mapping bekerja dengan mengaktifkan kedua belahan otak, sehingga mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta kreativitas peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz al-Qur'an, metode mind mapping berpotensi membantu santri dalam mengorganisasikan hafalan, memahami keterkaitan antarayat, serta mempercepat proses menghafal secara lebih sistematis dan menyenangkan.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode mind mapping, santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram mengalami peningkatan dalam kemudahan menghafal dan mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Santri merasa lebih termotivasi, tidak mudah bosan, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Para pengajar juga mengamati adanya peningkatan kualitas hafalan dan pemahaman santri, serta menilai bahwa metode ini berpotensi untuk dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum tahfidz.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai *Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Percepatan Santri dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram*, guna memperoleh gambaran empiris tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas dan kecepatan hafalan santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam tanpa menggunakan prosedur statistik (Moleong, 2017). Pendekatan ini menekankan proses interpretasi peneliti terhadap makna perilaku, interaksi, serta aktivitas subjek penelitian berdasarkan konteks alamiah yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Tahfidz Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas, Kota Mataram, yang dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, khususnya aktivitas harian santri dalam menyeter dan mengulang hafalan al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pimpinan pondok pesantren, pengurus, guru tahfidz, serta santri

yang terlibat dalam program tahfidz al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses menghafal dan penguatan hafalan menggunakan metode mind mapping, sedangkan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan metode tersebut, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, foto kegiatan, serta literatur yang relevan dengan metode menghafal al-Qur'an dan pembelajaran mind mapping, yang berfungsi sebagai data pendukung dan pembanding.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan melalui pemilihan dan pemfokusan data agar lebih sistematis dan bermakna, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk narasi yang memudahkan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui kehadiran peneliti yang intens di lapangan, perpanjangan keikutsertaan, serta teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, metode, teori, dan peneliti. Dengan penerapan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi, sehingga mampu menggambarkan secara akurat pengaruh metode mind mapping terhadap percepatan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dan materi pembelajaran kepada peserta didik (Ekayani, 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi, berpikir secara luas, serta mengembangkan kreativitas (Fitriani et al., 2024). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mempersiapkan media pembelajaran yang mampu mendukung terciptanya proses belajar yang efektif, kreatif, dan tidak monoton. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah mind mapping, yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an.

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang menekankan teknik pemetaan

pikiran dengan memanfaatkan kata kunci, gambar, warna, dan cabang-cabang konsep yang saling terhubung. Menurut Tony Buzan, otak manusia bekerja secara kompleks dan asosiatif, sehingga informasi yang disajikan dalam bentuk visual lebih mudah dipahami dan diingat (Rahayu, 2021). Dalam konteks pembelajaran daring, penerapan mind mapping dapat dilakukan melalui pembelajaran sinkronis menggunakan aplikasi konferensi video seperti Zoom, serta pembelajaran asinkronis melalui media komunikasi seperti WhatsApp Group. Melalui pembelajaran sinkronis, peserta didik dapat mendengarkan penjelasan materi, mengamati representasi visual, dan menyelesaikan permasalahan melalui mind map. Sementara itu, pembelajaran asinkronis digunakan untuk pengumpulan tugas dan pendalaman materi secara mandiri (MEYSI, 2024).

Mind mapping tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk merekam pola pikir dalam bentuk visual yang menyerupai jaringan konsep (Akbar et al., 2024). Teknik ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lainnya secara sistematis, sehingga membantu mereka dalam mengelola informasi di tengah derasnya arus informasi. Beberapa ahli menyatakan bahwa mind mapping mampu mengoptimalkan kerja otak kanan dan kiri secara seimbang, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Suastra & Arnyana, 2021). Dengan mengombinasikan unsur warna, gambar, simbol, dan cabang melengkung, mind mapping menjadi lebih menarik dibandingkan metode pencatatan konvensional yang bersifat linear.

Dalam praktik pembelajaran, metode mind mapping terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami materi tanpa harus mencatat seluruh isi pelajaran secara rinci. Peserta didik cukup mencatat poin-poin penting atau kata kunci yang menjadi inti pembahasan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi secara mandiri melalui pemikiran kreatif. Tujuan utama penerapan mind mapping adalah melatih peserta didik untuk menyusun dan mengaitkan informasi secara kreatif, sehingga mampu menghubungkan teori dengan kondisi nyata serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Darusman, 2014).

Hafalan al-Qur'an merupakan proses mengingat dan menyimpan ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan seseorang agar dapat dibaca dan diamalkan secara benar, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-hari (Jannah, 2024). Proses ini melibatkan kegiatan pengulangan, pemahaman makna, serta pelafalan yang tepat sesuai kaidah. Secara terminologis, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah (Yanggo, 2016).

Menghafal al-Qur'an memiliki tujuan utama untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar terhindar dari perubahan, pemalsuan, maupun kelupaan. Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Dalam konteks pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghafal materi menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, khususnya pada pembelajaran qira'ah dan tahfidz al-Qur'an.

Dari perspektif teori kognitivistik, proses menghafal al-Qur'an melibatkan kerja otak yang intensif dalam mengaitkan lafaz, makna, dan konteks ayat (Nugraha et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan peta konsep atau mind mapping menjadi relevan untuk membantu penghafal mengorganisasikan hafalan secara sistematis, terutama dalam menghadapi ayat-ayat yang memiliki redaksi serupa (mutasyabihat). Keagungan al-Qur'an yang tercermin dalam struktur bahasa dan susunan ayatnya menjadikannya mudah dihafal bagi mereka yang bersungguh-sungguh, sehingga al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh metode *mind mapping* terhadap percepatan hafalan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro'

Adapun berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti bahwasannya pengaruh metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pemahaman Terhadap Struktur Ayat

Berdasarkan observasi peneliti penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman terhadap struktur ayat menunjukkan dampak yang signifikan dalam proses hafalan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro'. Melalui metode ini, santri diperlihatkan bagaimana mengorganisir *hafalan* mereka dengan bantuan visualisasi yang lebih sistematis. Mereka tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami susunan kata dan tema dalam setiap ayat. Observasi menunjukkan bahwa ketika santri membuat *mind map*, mereka dengan cermat mengidentifikasi kata kunci dan tema dari ayat yang sedang dihafalkan, lalu menghubungkannya secara bertahap dalam bentuk diagram. Proses ini membantu mereka melihat gambaran menyeluruh dari ayat tersebut dan bagaimana bagian-bagian kecil saling berhubungan, sehingga memudahkan mereka mengingat ayat bukan sekadar sebagai deretan kata, tetapi sebagai susunan yang teratur dengan makna yang koheren.

Selama proses *mind mapping*, terlihat bahwa santri mampu mengelompokkan ayat-ayat dengan tema atau pola tertentu. Misalnya, dalam ayat yang berbicara tentang ketakwaan atau perintah-perintah moral, mereka dapat menghubungkan ayat-ayat ini dalam satu peta konsep, yang secara visual menunjukkan keterkaitan tema. Ketika dihadapkan dengan ayat-ayat baru yang memiliki tema atau struktur mirip, santri dapat lebih cepat menghafal karena mereka sudah terbiasa dengan pola tersebut. Dari hasil observasi ini, terlihat jelas bahwa pengelompokan tematis ini membantu santri mengingat secara lebih cepat dan mengurangi kemungkinan mereka mengalami kebingungan ketika mengulang hafalan. Mereka juga dapat menjelaskan posisi dan makna kata dalam ayat dengan lebih akurat, menunjukkan bahwa metode *mind mapping* meningkatkan pemahaman struktur ayat dalam hafalan mereka.

Selain itu, *mind mapping* memudahkan santri untuk menghafal ayat-ayat panjang dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil yang tersusun logis. Dari hasil pengamatan, santri yang menggunakan metode ini cenderung lebih lancar dalam menghafal ayat-ayat panjang dibandingkan mereka yang menggunakan metode hafalan tradisional. Ketika ayat panjang dipecah dan divisualisasikan dalam bentuk peta, santri lebih mudah mengingat setiap bagiannya

karena mereka sudah memahami susunan logisnya. Bahkan, *mind map* memungkinkan mereka untuk kembali mengulang hafalan dengan cepat karena mereka hanya perlu mengingat bagian-bagian dalam *mind map*, bukan keseluruhan ayat secara langsung. Ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu dalam pemahaman, tetapi juga memperkuat ketahanan hafalan dengan cara yang lebih efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad Shodiq beliau menyampaikan: Metode *mind mapping* ini sangat efektif, terutama bagi santri yang mungkin kesulitan dalam mengingat ayat-ayat panjang atau yang memiliki banyak detail. Dengan *mind map*, mereka tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami susunan kata, tema, dan makna di dalam ayat itu sendiri. Saya melihat bahwa ketika santri mulai menggunakan *mind mapping*, mereka menjadi lebih mudah dalam mengingat susunan ayat karena mereka memahami strukturnya, bukan hanya sekadar hafal urutannya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* memiliki efektivitas yang signifikan dalam membantu santri, khususnya mereka yang menghadapi kesulitan dalam mengingat ayat-ayat panjang atau yang penuh dengan detail. Melalui *mind mapping*, santri tidak hanya diarahkan untuk menghafal secara mekanis, tetapi juga untuk memahami susunan kata, tema, dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dari pengamatan peneliti, santri yang menerapkan metode ini menunjukkan kemudahan dalam mengingat susunan ayat, karena pemahaman terhadap struktur ayat telah tertanam, sehingga hafalan mereka tidak lagi terbatas pada sekadar urutan teks.

b. Dapat Menghubungkan Ayat dengan Tema atau Kata Kunci

Menghubungkan ayat dengan tema atau kata kunci dapat memberikan dampak positif dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro'. Teknik ini memfasilitasi santri untuk mengingat dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih mendalam. Melalui penggunaan kata kunci atau tema utama dalam *mind mapping*, santri dapat mengenali inti pesan atau makna ayat secara lebih mudah dan cepat.

Sebagai contoh, ketika santri mengaitkan sebuah ayat dengan kata kunci tertentu, mereka

tidak hanya menghafal teksnya, tetapi juga terbantu dalam mengingat konteks serta makna ayat tersebut. Hubungan antara ayat dan kata kunci ini memberikan peta visual yang kuat, di mana setiap tema atau kata kunci menjadi pusat ingatan yang membantu dalam membangun jaringan pemahaman yang lebih menyeluruh. Hal ini tidak hanya meningkatkan kecepatan hafalan, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro', metode ini juga memberikan fleksibilitas bagi santri dalam mengembangkan cara menghafal yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan struktur *mind map* yang melibatkan tema atau kata kunci, santri tidak lagi terpaku pada hafalan yang bersifat linear, melainkan memiliki perspektif yang lebih luas mengenai makna dan kandungan ayat. Hal ini membentuk ingatan yang lebih kuat dan membantu santri untuk lebih cepat menguasai hafalan, terutama ketika dihadapkan pada ayat-ayat dengan kandungan pesan yang kompleks atau panjang.

Serupa dengan ungkapan di atas, Yusuf Ar-fizi, selaku santri Tahfiz tarbiyatul Qurro', menyampaikan bahwa: Kemampuan menghubungkan ayat dengan tema atau kata kunci memberikan manfaat yang besar dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan kata kunci atau tema sebagai acuan, ia merasa lebih mudah mengingat ayat-ayat, terutama yang memiliki susunan panjang dan banyak detail. Melalui pendekatan ini, Yusuf tidak hanya hafal urutan kata, tetapi juga lebih memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat. Menurutnya, metode ini membantu memperkuat hafalan karena ia dapat mengingat inti pesan setiap ayat melalui gambaran visual atau tema yang telah ia buat.

c. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi Hafalan

Meningkatkan fokus dan konsentrasi hafalan adalah salah satu dampak signifikan dari penerapan metode *mind mapping* dalam menghafal al-Qur'an, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro'. Dengan struktur visual yang dirancang dalam *mind mapping*, santri dapat melihat ayat-ayat yang dihafal tidak hanya sebagai teks, tetapi sebagai peta konsep yang terhubung satu sama lain. Metode ini memungkinkan santri untuk memusatkan perhatian mereka pada poin-poin penting dalam setiap ayat, misalnya kata kunci,

tema utama, dan hubungan antarkata. Visualisasi ini membantu otak untuk membangun koneksi yang lebih kuat, sebab ketika ayat dihubungkan dengan simbol, warna, atau bentuk tertentu, otak lebih mudah untuk fokus dan tidak terganggu oleh informasi lain di luar hafalan. Saat perhatian santri terserap pada pola dan hubungan dalam *mind map*, proses menghafal menjadi lebih efektif karena mereka tidak perlu lagi mengulang hafalan dengan cara linier yang monoton, melainkan dapat memfokuskan energi pada memahami struktur ayat dengan cara yang lebih menyeluruh dan terarah.

Lebih dari sekadar meningkatkan fokus, metode *mind mapping* juga mendukung kemampuan konsentrasi santri dengan memberikan mereka peta panduan yang jelas untuk diikuti. Dalam proses menghafal, santri sering kali terganggu oleh banyaknya teks dan urutan panjang yang harus dikuasai, sehingga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Dengan *mind mapping*, tantangan ini dapat diatasi karena metode ini membantu mereka melihat keseluruhan hafalan secara lebih sederhana dan sistematis. Setiap bagian ayat atau tema ayat dapat ditampilkan dalam bentuk yang ringkas namun penuh makna. Hal ini membuat santri tidak cepat merasa lelah atau jenuh, sebab perhatian mereka tetap terjaga dalam proses yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pengulangan hafalan menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan, karena santri bisa menggali pemahaman dari visual yang sudah dibuat, sehingga daya konsentrasi mereka dapat bertahan lebih lama.

Pengaruh ini menjadikan *mind mapping* bukan hanya sebagai metode hafalan, tetapi juga sebagai alat bantu yang melibatkan pikiran dan perasaan dalam menghafal al-Qur'an, menjadikan setiap proses lebih bermakna. Saat santri lebih fokus dan berkonsentrasi, mereka dapat menghafal lebih cepat dan dengan kualitas yang lebih baik. Pada akhirnya, dengan penerapan *mind mapping*, hafalan tidak hanya menjadi tugas rutin, tetapi menjadi aktivitas yang membawa dampak kognitif dan emosional bagi santri, memperkuat ikatan mereka dengan ayat-ayat yang dihafal dan membuat proses hafalan menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Imam Tabroni yang menyampaikan: Pengaruh *mind mapping* dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi hafalan sangatlah signifikan. Dengan *mind*

mapping, santri mendapatkan struktur visual yang lebih jelas dan terarah, yang sangat membantu mereka untuk fokus pada hafalan. Ketika santri menggunakan mind map, mereka tidak hanya menghafal kata demi kata, tetapi mereka memahami urutan dan hubungan antara ayat-ayat yang dihafal. Ini membuat proses hafalan lebih efektif, karena perhatian mereka tidak mudah teralihkan. Selain itu, mind mapping ini memungkinkan santri untuk mengingat hafalan dalam bentuk peta konsep, yang memperkuat konsentrasi mereka selama proses menghafal.

Mind mapping juga membuat hafalan menjadi lebih bermakna bagi santri. Mereka merasa lebih termotivasi karena hafalan yang dipandu oleh peta visual ini terasa lebih teratur dan dapat dilihat *perkembangannya*. Hal ini tentu sangat mendukung daya konsentrasi mereka, sebab hafalan yang dilengkapi pemahaman biasanya lebih mudah dikuasai. Saya melihat metode ini sangat membantu santri dalam membangun kualitas hafalan yang kuat dan bertahan lama. Jadi, mind mapping tidak hanya sekadar alat bantu menghafal, tetapi juga alat yang meningkatkan kualitas fokus dan konsentrasi mereka dalam menyelami isi al-Qur'an.

d. Mengurangi Kecenderungan Lupa dan Meningkatkan Ketahanan Hafalan

Metode *mind mapping* memiliki pengaruh besar dalam mengurangi kecenderungan lupa dan meningkatkan ketahanan hafalan, terutama dalam menghafal al-Qur'an. Dengan mind mapping, santri dapat mengorganisir ayat-ayat yang mereka hafal dalam bentuk visual yang jelas dan terstruktur. Peta pikiran ini memungkinkan mereka untuk melihat susunan ayat secara keseluruhan, serta mengaitkan satu ayat dengan ayat lainnya melalui kata kunci, simbol, atau warna tertentu. Kaitan visual yang terbangun dalam mind mapping membantu otak menyimpan informasi dengan lebih kuat, karena informasi yang dihubungkan melalui peta konsep cenderung lebih tahan lama di ingatan dibandingkan sekadar menghafal secara linier tanpa gambaran besar. Struktur ini membantu mencegah hilangnya informasi, karena setiap kali santri mengulang hafalan, mereka diingatkan kembali pada simbol atau konsep yang terkait dengan ayat tersebut, sehingga informasi lebih mudah dipanggil kembali.

Lebih jauh lagi, *mind mapping* juga memudahkan proses penyimpanan hafalan dalam memori jangka panjang. Ketika santri memvisualisasikan ayat melalui *mind map*, proses menghafal menjadi lebih bermakna dan terarah, yang akhirnya memperkuat ketahanan hafalan. Alih-alih sekadar menghafal dalam bentuk teks panjang, mind mapping memfasilitasi mereka untuk memahami dan menghubungkan makna dari setiap bagian ayat. Karena itu, hafalan tidak hanya tersimpan di ingatan sementara, tetapi tersusun dalam ingatan jangka panjang dengan penguatan dari pemahaman konteks dan struktur. Seiring waktu, santri tidak hanya mampu mengingat kata demi kata, tetapi juga dapat mengingat makna dan tema utama dari ayat-ayat yang mereka hafalkan, sehingga proses menghafal menjadi lebih solid.

Metode ini juga bermanfaat dalam mengatasi titik-titik yang sulit dihafal atau sering terlupa. Dengan mengidentifikasi bagian yang sulit, santri dapat menandainya dalam mind map dan mengulangnya secara spesifik, memperkuat bagian tersebut dalam ingatan mereka. Selain itu, mind mapping membuat proses menghafal lebih bervariasi, sehingga tidak mudah memunculkan kejenuhan. Ketika santri dapat menghafal dengan cara yang lebih menarik, hafalan yang diperoleh menjadi lebih kokoh dan tidak mudah dilupakan. Mind mapping, dengan segala elemen visual dan struktur peta konsep yang dibawanya, menjadikan hafalan lebih tahan lama dan lebih mudah diingat, menciptakan pengalaman menghafal yang lebih kuat dan menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustadz Zahrul yang mengatakan: *Mind mapping* memiliki peran yang sangat besar dalam mengurangi kecenderungan lupa dan meningkatkan ketahanan hafalan di kalangan santri. Dengan mind mapping, santri dapat menyusun ayat-ayat yang dihafal ke dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan diingat. Peta konsep ini memungkinkan mereka untuk melihat keterkaitan antarayat, memudahkan pengingatannya karena terhubung dalam pola yang jelas. Ketika santri mengulang hafalan, mereka tidak hanya mengingat ayat per ayat, tetapi juga mengingat gambaran besar dari hafalan tersebut, yang tersusun dalam mind map. Hal ini tentu sangat mendukung daya ingat jangka panjang, karena santri tidak mudah lupa pada hafalan yang telah mereka pelajari.

Pembahasan

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan serta menghasilkan berbagai temuan, langkah berikutnya yang diambil peneliti adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data dari ketiga sumber tersebut, yang berasal dari pihak-pihak yang memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berhasil mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Terhadap Struktur Ayat

Peningkatan pemahaman terhadap struktur ayat dalam pembelajaran al-Qur'an sangat berperan dalam menciptakan hafalan yang lebih kuat dan mendalam. Struktur ayat mengandung makna tematis, di mana setiap kata, frasa, dan pengelompokan memiliki arti tersendiri yang dapat membantu penghafal memahami pesan-pesan al-Qur'an dengan lebih utuh. Penerapan metode *mind mapping* memungkinkan santri untuk mengenali hubungan antarayat serta mengaitkan susunan tematis yang ada di dalamnya (Siregar et al., 2024). Pendekatan ini menjadikan proses menghafal bukan sekadar repetisi, melainkan penggalian esensi yang lebih dalam dari setiap ayat yang dihafal, yang pada akhirnya mendukung peningkatan pemahaman terhadap struktur ayat secara keseluruhan *mind mapping* dalam pembelajaran al-Qur'an memungkinkan santri untuk memvisualisasikan hubungan antarayat, mengelompokkan ayat berdasarkan tema, subtema, atau kata kunci. Dengan demikian, santri dapat memahami bagaimana ayat-ayat tersebut saling terkait dan membentuk struktur pemahaman yang lebih menyeluruh (Rangkuti et al., 2023).

Mind mapping terbukti memudahkan proses internalisasi ayat karena tidak hanya membantu santri dalam menghafalkan kata per kata, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana setiap pesan ayat menyatu dalam konteks lebih luas. Visualisasi melalui *mind mapping* secara khusus bermanfaat dalam menanamkan struktur logis ayat-ayat al-Qur'an dalam benak santri, memungkinkan mereka untuk mengingat pola atau tema ayat seperti tauhid, syariat, kisah para nabi, dan etika kehidupan, yang pada akhirnya memperdalam

pemahaman mereka (Anwar & Khairurrazyidi, 2025).

Mind mapping dalam meningkatkan pemahaman struktur ayat ini juga tampak dalam kemampuannya untuk mengurangi kecenderungan lupa terhadap hafalan. Dengan memahami pola dan tema ayat, santri dapat mengingat hubungan antarayat lebih mudah dan lebih efisien. *Mind mapping* juga menunjukkan efektivitas jangka panjang karena proses asosiasi visual dan tematik yang lebih mudah diingat otak. Pendekatan ini juga membantu santri melakukan koreksi hafalan ketika terjadi kesalahan, karena mereka memiliki gambaran mental yang jelas tentang susunan ayat yang dihafalkan.

Menurut teori, metode *mind mapping* dapat memperkuat jalur memori di otak, di mana setiap kali santri menghubungkan ayat dengan tema atau kata kunci tertentu, otak membentuk jaringan asosiatif yang meningkatkan ketahanan hafalan dan menurunkan kecenderungan lupa. Hal ini sesuai dengan teori neurosains yang menyatakan bahwa ingatan yang terbentuk dari hubungan bermakna lebih kuat dan mudah diingat (Kustian, 2021). Dengan pendekatan *mind mapping*, hafalan al-Qur'an menjadi lebih hidup di benak santri karena bukan hanya mengandalkan hafalan tekstual semata, melainkan membangun pemahaman yang berstruktur dan bermakna.

2. Dapat Menghubungkan Ayat dengan Tema atau Kata Kunci

Kemampuan menghubungkan ayat dengan tema atau kata kunci merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat hafalan dan pemahaman santri terhadap al-Qur'an (Nurdin et al., 2025). Mengaitkan ayat dengan tema atau kata kunci tertentu membantu santri untuk mengenali makna mendalam di balik susunan ayat-ayat al-Qur'an serta membangun struktur memori yang lebih kuat. Misalnya, ketika santri menghafal ayat-ayat tentang tauhid, mereka bisa mengaitkan seluruh ayat dalam tema tersebut, sehingga menciptakan keterkaitan logis di dalam ingatan mereka. Dengan begitu, hafalan menjadi lebih terarah dan lebih mudah dipahami dalam konteks yang lebih besar *mind mapping* adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk membantu santri menghubungkan ayat dengan tema atau kata kunci.

Dalam *mind mapping*, setiap tema atau kata kunci utama digambarkan sebagai pusat yang kemudian dihubungkan dengan ayat-ayat

terkait melalui cabang-cabang visual. Hal ini memperjelas hubungan antarayat yang membentuk satu kesatuan tema tertentu, sehingga santri dapat melihat bagaimana setiap ayat berkontribusi pada tema yang lebih besar. Penelitian menunjukkan bahwa mind mapping efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman karena otak manusia secara alami lebih mudah mengingat informasi yang terstruktur dan terhubung secara visual (Sukardi & Turhan, 2025).

Dalam menghafal al-Qur'an, menghubungkan ayat dengan tema atau kata kunci tertentu juga dapat mengurangi kecenderungan santri untuk lupa, karena mereka memahami ayat tersebut dalam konteks yang lebih luas, bukan sekadar mengingat kata per kata. Menurut teori pembelajaran kognitif, pemahaman yang mendalam terhadap suatu materi menciptakan ikatan yang lebih kuat di dalam ingatan jangka panjang. Hal ini selaras dengan metode mind mapping yang berfokus pada keterhubungan antarbagian dalam memori manusia. Dengan mengaitkan ayat-ayat pada tema tertentu, santri cenderung lebih mudah mengingatnya karena telah terbangun jaringan asosiasi yang memperkuat memori tersebut.

Pendekatan ini didukung oleh neurosains, di mana penelitian menunjukkan bahwa otak manusia menyimpan dan memanggil informasi lebih efektif ketika informasi tersebut dihubungkan dengan kategori tertentu, seperti tema atau kata kunci (Fadlah et al., 2024). Dalam konteks hafalan al-Qur'an, mind mapping yang menghubungkan ayat-ayat dengan kata kunci atau tema-tema penting membantu menciptakan jaringan memori yang lebih kompleks dan tahan lama. Hal ini memperkuat struktur ingatan, sehingga santri lebih mudah mengingat ayat-ayat dalam susunan tematik yang relevan, bukan sebagai hafalan yang berdiri sendiri tanpa makna yang saling terkait.

Dengan menghubungkan ayat atau kata kunci, santri juga lebih mudah melakukan koreksi mandiri jika terjadi kesalahan hafalan. Hal ini disebabkan karena mereka memahami letak ayat dalam suatu tema, sehingga kesalahan dapat dikenali dan diperbaiki dengan cepat. Selain itu, pendekatan ini membantu santri memahami hubungan antarayat dalam al-Qur'an secara lebih menyeluruh, menjadikan hafalan bukan sekadar kata yang harus diingat, tetapi juga pemahaman yang melekat di benak mereka.

3. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi Hafalan

Meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam hafalan al-Qur'an adalah aspek penting yang banyak diperhatikan di kalangan pendidikan Islam, khususnya bagi santri yang ingin menguatkan hafalan mereka secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa proses menghafal yang efektif tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengulangan, tetapi juga oleh tingkat fokus dan konsentrasi yang dicurahkan (Hasibuan & Handayani, 2025). Konsentrasi penuh memungkinkan santri menangkap, memahami, dan menyimpan ayat-ayat dalam memori jangka panjang.

Metode *mind mapping* memainkan peran signifikan dalam hal ini, karena dapat membantu santri menyusun hafalan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan terorganisir, memungkinkan mereka mempertahankan fokus lebih lama selama proses menghafalkerja dengan menghubungkan ayat-ayat dalam pola visual yang menarik dan mengaktifkan bagian otak yang bertanggung jawab atas perhatian. Menurut teori belajar visual, simbol dan gambar terbukti mampu menarik perhatian dan menjaga daya fokus lebih baik daripada metode konvensional (Kusum et al., 2023). Dengan melihat ayat-ayat dalam bentuk struktur mind map, santri dapat menempatkan setiap ayat atau bagian ayat dalam konteks yang lebih besar, sehingga meningkatkan konsentrasi mereka selama proses hafalan. Mind mapping efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, serta mengurangi kebosanan, karena pola-pola visual membantu santri menemukan hubungan logis antarayat berdasarkan tema atau topik tertentu, seperti tauhid, hukum syariat, atau kisah para nabi.

Otak manusia, menurut penelitian, lebih mudah mempertahankan konsentrasi ketika informasi disusun secara terstruktur dan saling terhubung (Surawan, 2025). Dengan mind mapping, ayat-ayat diorganisasikan dalam pola tematik, menciptakan hubungan logis yang membantu daya konsentrasi santri. Selain itu, *mind mapping* membantu otak membangun asosiasi yang kuat, sehingga santri tidak hanya fokus pada hafalan kata per kata, tetapi juga memahami makna di balik ayat-ayat tersebut. Dengan cara ini, asosiasi yang terbentuk memperkuat koneksi memori sehingga mengurangi beban menghafal secara linear dan memudahkan santri untuk memahami konteks ayat.

Metode *mind mapping* juga efektif dalam hafalan karena santri terlibat secara aktif dalam proses yang kreatif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kreatif seperti membuat mind map memicu area otak yang berkaitan dengan fokus, sehingga santri tetap terlibat dalam hafalan dan terhindar dari gangguan eksternal (Husni, 2018). Dalam proses *mind mapping*, santri dapat menggunakan warna, simbol, dan gambar yang relevan dengan tema setiap kelompok ayat, yang meningkatkan daya tarik visual dan membantu otak dalam menyerap informasi. Metode ini tidak hanya mendukung fokus jangka pendek, tetapi juga membantu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Kemampuan *mind mapping* untuk membantu santri melakukan kesalahan dalam hafalan juga menjadi kelebihan penting.

Dengan memiliki gambaran mental yang jelas tentang struktur hafalan, santri lebih mudah memperbaiki hafalan tanpa harus mengulang dari awal. Hal ini meningkatkan fokus dan mencegah mereka mengalami kebingungan. *Mind mapping* mengajarkan santri untuk menghafal dengan pemahaman yang terstruktur, memungkinkan mereka memahami hubungan antarayat dengan lebih jelas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami struktur ayat-ayat al-Qur'an secara lebih mendalam.

4. Mengurangi Kecenderungan Lupa dan Meningkatkan Ketahanan Hafalan

Mengurangi kecenderungan lupa dan meningkatkan ketahanan hafalan merupakan dua tujuan utama dari penerapan metode *mind mapping* dalam hafalan al-Qur'an. *Mind mapping* membantu santri membangun struktur hafalan yang lebih kuat melalui visualisasi keterhubungan antarayat dan pengelompokan kata kunci yang bermakna. Dalam proses menghafal, *mind mapping* menyusun ayat-ayat al-Qur'an dalam pola visual yang terorganisir secara hierarkis dan tematik, sehingga santri lebih mudah memahami keterkaitan dan urutan ayat-ayat tersebut. Hal ini membantu otak bekerja lebih efisien, karena informasi diatur sesuai dengan struktur berpikir alami. Otak manusia cenderung mengingat informasi yang terkait dengan pola, warna, dan gambar lebih baik daripada teks tanpa struktur, sehingga *mind mapping* efektif dalam menekan potensi lupa yang sering terjadi dalam metode hafalan

konvensional yang berbasis pengulangan tanpa visualisasi (Sukardi & Turhan, 2025).

Metode *mind mapping* juga memperkuat ketahanan hafalan melalui pengulangan terstruktur. Setiap elemen dalam mind map berfungsi sebagai tanda visual yang memperkuat ingatan santri terhadap ayat yang dihafalkan. Ketika santri mengingat kembali, visualisasi ini mempermudah proses recall dan mempercepat akses ingatan terhadap urutan ayat. Penelitian dalam psikologi kognitif menunjukkan bahwa visualisasi informasi membantu meningkatkan retensi memori dengan memperkuat ingatan jangka panjang, terutama dalam kaitannya dengan hafalan berbasis tema atau kata kunci (Ulfah et al., 2024).

Selain itu, *mind mapping* memungkinkan santri melakukan pengulangan dan revisi hafalan dengan fleksibilitas lebih tinggi, sehingga setiap ayat lebih tertanam dan tahan lama dalam memori mereka. *Mind mapping*, dengan visualisasi yang mendalam dan struktur logis, bukan hanya mengurangi kecenderungan lupa, tetapi juga memperkuat ketahanan hafalan santri, menjadikannya metode efektif dalam pendidikan hafalan di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Pengaruh metode *mind mapping* terhadap kecepatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' menunjukkan bahwa penerapan metode ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri untuk menghafal al-Qur'an dengan lebih cepat. Metode *mind mapping*, yang memanfaatkan visualisasi, hubungan antaride, dan pengorganisasian informasi, terbukti membantu santri memahami struktur ayat dan kaitannya dengan tema-tema al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, proses penghafalan menjadi lebih terarah, efektif, dan menyenangkan. *Mind mapping* juga memfasilitasi santri dalam membangun koneksi logis antarayat, sehingga mereka dapat mengingatnya dengan lebih baik. Selain itu, metode ini mempercepat hafalan dengan meningkatkan fokus, konsentrasi, dan pemahaman. Santri mampu mereduksi rasa bosan yang sering muncul dalam metode hafalan tradisional karena metode *mind mapping* melibatkan aktivitas kreatif seperti menggambar dan menandai poin-poin penting. Metode ini juga terbukti membantu mengurangi kecenderungan lupa dan meningkatkan daya ingat, sehingga

hafalan menjadi lebih kokoh dan tahan lama. Dengan demikian, penerapan metode *mind mapping* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' memberikan solusi inovatif yang efektif dalam mempercepat hafalan al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas hafalan santri. Hal ini menjadikan metode ini sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diadopsi dalam lingkungan pendidikan berbasis al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qurro' Selagalas Kota Mataram, para guru tahfidz, serta seluruh santri yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan keterbukaan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Anwar, K., & Khairurrasyidi, K. (2025). Implementasi Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas X MA ANNAZHAR. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.78>
- Darusman, R. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.p164-173>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.

https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-BELAJAR-SISWA.pdf

- Elwahdiyah, A., Yusuf, K. M., & Hasbi, M. R. (2025). ILMU DALAM PERPSEKPTIF AL-QUR'AN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 224–251. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10226/6002>
- Fadlah, S. N., Muttaqin, A., & Maesaroh, I. (2024). Integrasi Neurosains Dalam Pendidikan: Studi Literatur Tentang Proses Belajar Berbasis Otak. *PAIDAGOGIA Jurnal Pengajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 36–42. <https://ejournal.sumulepubid.com/index.php/paidagogia/article/view/10>
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(1), 66–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v2i1.236>
- Fitria, H. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1163–1172. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240>
- Fitriani, R., Sitorus, F. R., & Khairani, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Variatif Dengan Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/bip.v6i1.4658>
- Ghazali, Z. (2018). Mendarah Dagingkan Al-Qur'an. *Cross-Border*, 1(1), 95–110. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/552/445>
- Hasibuan, N. F., & Handayani, A. P. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA KESULITAN

- DALAM MENGHAFAAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6470–6477.
- Husni, M. (2018). Memahami konsep pemikiran mind map tony buzan (1970) dalam realitas kehidupan belajar anak. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 3(1), 110–126. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibr/ah/article/view/45>
- Jannah, F. L. (2024). *Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Menghafal Al-Qu’ran Siswa SD TQ Muhammad Al-Fatih Metro Utara*. IAIN Metro.
- Kusiati, L., Nurkholis, Y., & Islam, M. I. (2025). PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MENERAPKAN METODE MIND MAPPING PADA MATERI SEJARAH DAULAH BANY UMAYYAH DI DAMASKUS. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 5, 219–236. <https://doi.org/https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/article/view/8587/4809>
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur’an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- MEYSI, D. S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran React Berbantu Mind Mapping Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Higher Order Thinking Skills Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Moleong, L. J. (2017). *Moleong Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujahidin, I. (2021). Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah. *Syiar| Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>
- Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an dalam Mencetak Generasi Qur’ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Nugraha, F. A., Asma, Z., Rizky, D. A., Afifah, F., & Fadhil, A. (2025). MANFAAT MENGHAFAAL AL-QURAN BAGI KEMAMPUAN KOGNITIF OTAKDAN MEMORI JANGKA PANJANG (THE BENEFITS OF MEMORIZING THE QURAN FOR COGNITIVE BRAIN FUNCTIONAND LONG-TERM MEMORY). *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(4), 691–700. <https://ejournal.cibinstititut.com/index.php/tashdiq/article/view/3970>
- Nurdin, S., Kosim, M., & Oviensy, V. (2025). IMPLEMENTASI METODE PEMAHAMAN MAKNA DAN KEY WORD DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR’AN DI RUMAH TAHFIZ NURUL ISLAM ULAKKARANG PADANG. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(2), 340–354.
- Rahayu, A. P. (2021). The Use of Mind Mapping on Tony Buzan’s Perspective in Learning Processes. *Jurnal Paradigma*, 13(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i1.76>
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.255>
- Rangkuti, C., Ependi, R., & Amin, N. (2023). *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur’an: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sedayu, A. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUTIARA DARUL QUR’AN BANDUNG BARAT. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 827–838. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/>

- view/2489/1704
- Siregar, R., Sitorus, L., & Mahrani, N. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Tingkat Menengah: Analisis Formulasi Dan Strategi Pemahaman Makna Kandungan Ayat. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.396>
- Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2021). Perspektif guru sekolah dasar terkait penggunaan mind mapping dalam menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 62–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.45>
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa: Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1249–1258. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1905>
- Surawan, S. (2025). TIKTOK BRAIN: EFEK VIDEO PENDEK PADA DAYA KONSENTRASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN PALANGKA RAYA. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 576–587. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.5006>
- Ulfah, M., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). PENERAPAN TEORI KOGNITIF DALAM MENGHAFAL AL-QURAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7993–7998. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2085>
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1-26>